

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROBLEMATIKA PENDIDIKAN  
AQIDAH AKHLAK BAGI ANAK DI DESA ALASTENGAH DUSUN  
BEDIAN BESUK PROBOLINGGO TAHUN 2015**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ALIYATUL HIMMAH**

**NIM. 084 111 231**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS, 2015**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROBLEMATIKA PENDIDIKAN  
AQIDAH AKHLAK BAGI ANAK DI DUSUN BEDIAN DESA  
ALASTENGAH KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**ALIYATUL HIMMAH**

NIM. 084 111 231

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS, 2015**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROBLEMATIKA PENDIDIKAN  
AQIDAH AKHLAK BAGI ANAK DI DUSUN BEDIAN DESA  
ALASTENGAH KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nama : Aliyatul Himmah  
NIM : 084 111 231  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Pembimbing

**IAIN JEMBER**

**Drs. H. Sofyan Tsauri, MM**  
**NIP. 19581111 198303 1 002**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROBLEMATIKA PENDIDIKAN  
AQIDAH AKHLAK BAGI ANAK DI DUSUN BEDIAN DESA  
ALASTENGAH KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 10 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Khoirul Faizin, M. Ag.**

Nip. 19720930 200710 1 002

**Dr. Mustajab, M. Pd. I**

Nip. 19740905 200710 1 001

Anggota:

1. Hafidz, S. Ag, M. Hum. ( )
2. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. ( )

Menyetujui  
Dekan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
**NIP. 19760203 200212 1 003**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dn karunia Allah yang telah memberi jalan kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda (Ali dan Siti Hannah) yang saya cintai dan saya hormati yang selalu menasehati, mendoakan, mengarahkan, serta mengajari dan memotivasi saya untuk selalu berjuang dan bersabar dalam menjalani lika-liku kehidupan yang tidak selalu berjalan mulus. Terimakasih atas semua do’a dan kasih sayang yang tak pernah putus.
2. Adik laki-lakiku (Muhammad Faruq) yang jauh di sana, yang selalu memotivasi dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Segenap bapak dan ibuk dosen IAIN Jember yang sudah menyalurkan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang saya dapatkan bermanfaat.
4. Kepala desa dan masyarakat desa Alastengah dusun Bedian kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo yang selalu memotivasi serta mengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman senasib seperjuangan di PP. Nuris 2 yang senantiasa berjuang bersama-sama dalam menyusun skripsi dalam keadaan suka maupun duka.

Almamaterku IAIN Jember, semoga ilmu yang saya dapat selama menempuh kuliah bermanfaat dan barokah, Amin,,

# IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (SI), dapat terselesaikan secara lancar

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa terselesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Drs. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, pengarahan serta motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen IAIN Jember khususnya dosen tarbiyah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.
6. Kepala desa dan masyarakat desa Alastengah yang turut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember 12 Agustus 2015

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Aliyatul himmah, 2015** :*Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Anak Di Dusun Bedian Desa Alastengah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun 2015.*

Pentingnya pendidikan aqidah ialah proses pembinaan dalam diri seseorang sehingga menjadi aqidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan pelatihan. Dan pentingnya pendidikan akhlak ialah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia. Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar.

Orang tua sangat berperan dalam pembinaan aqidah akhlak begitu juga perhatian orang tua terhadap anak agar anak bisa teratur dan tidak salah dalam pergaulan, maka mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam pembinaan aqidah akhlak di lingkungan keluarga demi terbentuknya kepribadian anak.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Aqidah Bagi Anak di Dusun Bedian Desa Alastengah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo? 2) Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Akhlak Bagi Anak di Dusun Bedian Desa Alastengah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Aqidah Bagi Anak Di Dusun Bedian Desa Alastengah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?

2) Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Akhlak Bagi Anak Di Dusun Bedian Desa Alastengah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan umum yaitu persepsi Masyarakat dalam pembinaan aqidah akhlak sangatlah penting sekali karna dengan adanya orang tua berarti ada yang mendidik. Akan tetapi orang tua di dusun ini kurang berperan aktif dalam pembinaan aqidah akhlak anak karna orang tua mayoritas kurang menguasai cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak yang baik terhadap anak, sehingga anak lebih difokuskan kepada lembaga pendidikan yang masih tetap melanjutkan akan tetapi anak yang tidak melanjutkan dibiarkan begitu saja oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan orang tua.



Adapun kesimpulan khusus yaitu: 1) Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah bagi anak, yakni: Peran petani disini sangatlah penting sekali dalam pembinaan aqidah anak akan tetapi petani disini masih kurang berperan aktif artinya anak lebih difokuskan kepada lembaga pendidikan sehingga anak lebih banyak memperoleh pendidikan tentang aqidah dari lembaga pendidikan formal dan non formal. 2) Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan akhlak bagi anak, yakni: peran orang tua disini sangatlah penting sekali dalam pembinaan akhlak anak karna segala bentuk perbuatan baik, penampilan, perkataan, dan sebagainya yang di dengar, di lihat, dan di perhatikan oleh anak akan ditiru dan dilakukan oleh anak. Maka orang tua harus lebih berhati- hati dalam melangkah serta perhatian orang tua kepada anak sangat penting agar anak bisa teratur dan tidak salah dalam pergaulan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Validitas atau Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis .....	58
C. Pembahasan Temuan .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran – saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian Skripsi Dari IAIN Jember	
4. Surat Keterangan Kegiatan Penelitian dari Kepala Desa	
5. Foto-foto atau Gambar	
6. Surat pernyataan keaslian	
7. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 Komposisi Jumlah Penduduk Dusun Bedian .....	56
TABEL 4. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Dusun Bedian.....	56
TABEL 4. 3 Mata Pencaharian Penduduk Dusun Bedian .....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan menyosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 Yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkamen cerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan* (Platinum, 2013),33.

Dengan demikian segala sendi kehidupan manusia adalah mengandung kegiatan pendidikan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat apapun yang menjadi tujuan hidup manusia adalah tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sedangkan aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah. Ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh. Aqidah dalam islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan dimulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah.

Akhlak itu sendiri adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia; apakah itu baik, atau buruk.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah dijadikan bahasa indonesia; yang akhlak diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata akhlak merupakan jama' taksir dari kata *khuluq*, yang sering juga diartikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat-kebiasaan dan agama.

Sedangkan definisinya, dapat dilihat pendapat dari pakar ilmu akhlak yaitu imam al-Ghazali mengatakan:

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui

maksud untuk memikirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.<sup>2</sup>

Manusia memiliki kelemahan-kelemahan disamping kelebihanannya, ia sering tidak mampu menghadapi kecenderungan nafsunya yang sering menjerumuskan dirinya kepada tindakan yang tidak terpuji. Maka sasaran pendidikan di masa Rasulullah SAW adalah mengatasi kelemahan tersebut, dengan cara menanamkan nilai iman dan taqwa kepada umat islam. Setelah memantapkan pendidikan keimanan dan pendidikan taqwa, lalu Rasulullah SAW memantapkan lagi pendidikan ibadah, kemudian menambahkan dengan pendidikan kemasyarakatan, yang bernuansa akhlak al-karimah.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak dalam Islam menekankan penanaman sikap dan perilaku baik pada diri manusia, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakatnya. Hubungan perorangan dengan masyarakat dalam islam, merupakan hubungan timbal-balik yang diikat oleh nilai dan norma etika, yang disebut oleh Aminah Ahmad Hasan sebagai istilah 'ilaqah ruhiyyah khuluqiyah (interaksi yang diikat oleh kode etik). Sehingga pribadi manusia yang pernah mendapatkan pendidikan akhlak, dapat menjadi anggota keluarga yang baik serta warga negara yang bertanggung jawab.

Salah satu dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana disabdakan dalam hadist yang bersumber dari Ibn Sa'ad mengatakan:

---

<sup>2</sup>Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 4 ; Idem, Mahjudin, *Kuliah Akhlak-Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), 7.

<sup>3</sup>Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 49.

أَتَمَّابِعْتَلَاتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (H.R. Bukhari).<sup>4</sup>

Berbicara tentang pentingnya pendidikan aqidah akhlak bagi anak, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian keagamaan anak, bahkan sampai kapanpun fungsinya tidak akan tergeser oleh lembaga lainnya. Itulah sebabnya, kewajiban orang tua terhadap anak tidak hanya memenuhi kebutuhan lahiriah saja seperti makan, minum dan lainnya, tetapi lebih dari itu, orang tua wajib memenuhi kebutuhan rohaniah, yang berupa pendidikan aqidah akhlak.

Jadi orang tua harus menanamkan aqidah sejak dini atau pada anak yang masuk pada katagori usia sekolah. Aqidah ini akan melahirkan akhlak yang merupakan faktor penentu kualitas terbaik pada diri kemanusiannya sebagai manusia. Akhlak memiliki kedudukan utama, bahkan puncak, dalam pendidikan islam atau doktrin islam.

Akan tetapi akhir-akhir ini, kita banyak menjumpai di tengah masyarakat, dimana keluarga muslim khususnya kurang memperhatikan pendidikan aqidah terutama dalam segi akhlaknya. Sehingga terjadi penyimpangan perilaku anak dari norma-norma agama yang telah ditetapkan.

Jadi baik dan buruk tumbuhnya anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus betul-betul memperhatikan pendidikan anak-

<sup>4</sup>Imam Bukhari, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), 34.



anaknya terutama Pendidikan aqidah akhlaknya. Sehingga kelak diakherat dapat mempertanggung jawabkan amanat yang diberikan Allah kepadanya.

Termasuk juga para masyarakat juga tidak lepas dari tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, terutama pendidikan aqidah akhlak. Sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga maka mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak di lingkungan keluarga demi terbentuknya pribadi anak sehingga menjadi sosok muslim yang ideal.

Dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil persepsi masyarakat, karena masyarakat di sini kurang peduli terhadap pendidikan aqidah akhlak bagi anak mungkin dikarenakan orang tua jarang pulang di sawah dan juga kurang menghiraukan pendidikan aqidah akhlak anaknya. Dan kenapa peneliti mengambil pendidikan aqidah akhlak, karena dari fenomena yang terjadi di desa ini adalah masyarakat berpendidikan rendah, yang kemudian berdampak pada moral mereka, sehingga akhlak anak-anak disini bisa di sebut kurang baik. Melihat konteks sekarang yang zamannya makin berkembang otomatis sarana pendidikan makin banyak, namun kesadaran mereka sangat minim akan pendidikan. Sehingga pendidikan yang dikenyam anak-anak ini sangat rendah. Akhirnya berdampaklah pada moral mereka.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai **Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Anak Di Dusun Bedian Desa Alastengah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun 2015.**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

### **1. Fokus Penelitian**

Bagaimanakah persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah akhlak bagi anak di dusun bedian desa Alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo?

### **2. Sub Fokus Penelitian**

a. Bagaimanakah persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah bagi anak di dusun bedian desa alastengah kecamatan besuk kabupaten probolinggo?

b. Bagaimanakah persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan akhlak bagi anak di dusun bedian desa alastengah kecamatan besuk kabupaten probolinggo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah akhlak bagi anak di dusun Bedian desa Alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah bagi anak di dusun Bedian desa Alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo.
- b. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan akhlak bagi anak di dusun Bedian desa Alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo.

#### **D. Manfaat**

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi peneliti pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan.

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan aqidah akhlak .

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini, diharapkan mampu menambahkan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan aqidah akhlak bagi anak.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang persepsi petani tentang pentingnya pendidikan aqidah akhlak bagi anak untuk kampus IAIN Jember khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

c. Bagi desa Alastengah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat desa Alastengah khususnya petani sebagai khazanah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan aqidah akhlak bagi anak.

## E. Definisi Istilah

### 1. Persepsi Masyarakat

Persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan sebab dalam persepsi terdapat seseorang mengenai satu hal atau objek.

Masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk kehidupan sosial dan merupakan perluasan dari keluarga. Karena itu suatu kehidupan masyarakat mempunyai bentuk dan struktur berdasarkan tata nilai dan tata budaya sendiri.

Dari uraian di atas persepsi masyarakat yaitu bagaimana pendapat masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah akhlak bagi anaknya, dan masyarakat disini berfungsi sebagai subjek.

### 2. Pendidikan Aqidah Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan aqidah merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan yang dimiliki seseorang. Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia untuk berakhlak mulia dan berkepribadian baik.

Dari beberapa uraian di atas yaitu peneliti ingin meminta pendapat dari masyarakat seberapa pentingnya pendidikan bagi anaknya terutama pendidikan aqidah akhlaknya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi Skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan Skripsi ini.

### **Bab I, Pendahuluan**

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

## **Bab II, Kajian kepustakaan**

Pada bagian ini terdiri berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

## **Bab III, Metode Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

## **Bab IV, Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

## **Bab V, Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Yasifatul Khoiriyah, 2005, meneliti tentang, *Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kalitapen 03 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2004/2005*. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis. Dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk menyempurnakan akhlak bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>1</sup>
2. Nurman Fadhillah, 2004, meneliti tentang, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah siswa SMK PGRI 2 Bondowoso tahun pelajaran 2003/2004*. Hasilnya yaitu, Pendidikan dan

---

<sup>1</sup>Yasfiatul Khoiriyah, *Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kalipaten 03 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*, Jember(skripsi, STAIN jurusan tarbiyah, 2005).

pembentukan Akhlak di SMK PGRI 2 Bondowoso dilakukan bersama-sama antara kepala sekolah, guru agama, guru BP. Pendidikan dan pembentukan akhlak di SMK belum bisa optimal dikarenakan kurangnya sarana penunjang mata pelajaran agama islam

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Sampling penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling analisis dilakukan pada saat pengumpulan data lapangan dan pada setelah pengumpulan data lapangan.<sup>2</sup>

3. Dian Andriana, 2005, meneliti tentang, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Hasilnya yaitu, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk jiwa keagamaan anak didik karena peran Pendidikan Agama Islam sebagai tolak ukur dari perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, angket, observasi, dokumentasi.<sup>3</sup>

Adapun perbedaannya dari penelitian yang dilakukan ini, dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah penelitian yang pertama Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa, lebih menekankan pada akhlak, sementara yang kedua Urgenitas Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlaqul Karimah siswa, yaitu lebih menekankan pada akhlak, dan yang ketiga Peran

<sup>2</sup>Nurma Fadilah, *urgensi pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMK PGRI 2 bondowoso*, Jember (skripsi, STAIN jurusan tarbiyah,2003).

<sup>3</sup>Dian Andriana, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Lumajang*, Jember (skripsi, STAIN jurusan tarbiyah, 2005).



Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa yaitu lebih menekankan pada akhlaknya juga. Jadi peneliti ketiga-tiganya hanya lebih menekankan pada akhlaknya saja.

Sedangkan penelitian saat ini persepsi petani tentang pentingnya pendidikan aqidah ahlak. Lebih memfokuskan pada persepsi petani tentang pentingnya pendidikan aqidah ahlak bukan hanya dalam segi akhlaknya saja akan tetapi aqidahnya juga. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan ahlak.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk kehidupan sosial dan merupakan perluasan dari keluarga. Karena itu, suatu kehidupan masyarakat mempunyai bentuk dan struktur berdasarkan tata nilai dan tata budaya sendiri.<sup>4</sup>

Pada masa dahulu, waktu manusia masih hidup dalam kelompok-kelompok masyarakat kecil dan sederhana, pendidikan anak-anak untuk kehidupannya dalam masyarakat itu diselenggarakan di luar sekolah. Segala sesuatu yang perlu bagi pendidikannya, diperoleh anak-anak dari orang-orang di lingkungannya tanpa pendidikan formal di sekolah. Mereka hanya meniru dan mengikuti kelakuan dan cara-cara orang dewasa, sehingga mereka pandai mengolah tanah, memancing ikan dan berburu. Di samping itu ia mempelajari adat-istiadat yang turun temurun

---

<sup>4</sup>Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media Group, 2009), 159.

dari nenek moyangnya, sehingga ia dapat mengatur kelakuannya sesuai dengan norma- norma yang berlaku di lingkungannya itu. Akan tetapi setelah masyarakat mengalami perubahan dan kemajuan, maka pendidikan itu tidak serasi lagi, anak- anak harus memiliki bermacam- macam keterampilan dan sejumlah besar pengetahuan agar hidupnya terjamin. Lebih- lebih pada akhir ini kelihatan sangat pesatnya, sehingga sering sekolah tidak sanggup mengikuti jejak kemajuan masyarakat.<sup>5</sup>

## 2. Pendidikan Aqidah Akhlak

### a. Pendidikan

dalam konsep Islam, begitu kata Nasr, pendidikan mengimplementasikan bukan sekedar pengajaran atau penyampaian pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pelatihan seluruh diri siswa (*tarbiyah*).

Pendidikan Islam menurut istilah terjalin dua kata, “pendidikan” dan “Islam”. Dalam hal ini, kata kuncinya adalah Islam yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas bagi kata “pendidikan”. Pendidikan Islam, dengan demikian merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep atau model pendidikan yang lain.

Dari segi bahasa, istilah pendidikan Islam tentu saja berasal dari khasanah bahasa arab, mengingat dalam bahasa itulah ajaran islam diturunkan. Menurut yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, dua sumber pokok ajaran islam, istilah yang dipakai dan dinggap mencerminkan konsep dan kegiatan islam ada 3 (tiga) macam, yaitu *ta'lim* (التعليم), *tarbiyah* (التربيه) dan *ta'dib* (التاديب). Tetapi yang populer

<sup>5</sup>Abu Ahmdi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), 128.

di negara yang berbahasa arab, malah juga di indonesia, ternyata istilah tarbiyah, menyusul ta'lim dan jarang sekali istilah ta'dib dipergunakan.

Syeh Muhammad Al-Naquib Al-Attas justru menyatakan bahwa yang paling sesuai dengan konsep pendidikan Islam bukanlah tarbiyah, dan bukan pula ta'lim, melainkan ta'dib.

Argumen ta'dib sebagai tipikal pendidikan Islam yang pas, tepat dan komprehensif juga didukung oleh karena tarbiyah hanya berkaitan dengan pengembangan fisik dan emosional dari pada manusia. Sedang ta'lim hanya terbatas pengajaran dan pendidikan kognitif. Sedang pendidikan Islam yang terkandung dalam konteks ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan yang ditanam secara progresif dalam diri manusia tentang tempat yang sebenarnya dari segala sesuatu dalam susunan penciptaan, yang membimbing seseorang kepada pengenalan dan pengakuan terhadap kebenaran tuhan dalam eksistensi.<sup>6</sup>

Proses ilmu menjadi akhlak di lihat oleh mata atau di dengar oleh telinga lalu terserap oleh otak dari otak ilmu di tarik ke hati karena yang dorong perilaku adalah hati bukan otak. Karna setiap orang yang berakhlak pasti berilmu, tapi orang yang berilmu belum tentu berakhlak.

Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Sedangkan pendidikan dalam arti luas, mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam

---

<sup>6</sup>Ainur Rafik, *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas* (Jember: STAIN Jember Press), 5-6.

segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>7</sup>

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah program yang bersifat kemasyarakatan, dan oleh karena itu, setiap falsafah yang dianut oleh suatu masyarakat berbeda dengan falsafah yang dianut oleh masyarakat lain sesuai dengan karakternya, serta kekuatan perbedaan yang memengaruhinya yang dihubungkan dengan upaya menegakkan spiritual dan falsafah yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan hidupnya. Makna dari ungkapan tersebut ialah bahwa tujuan pendidikan diambil dari tujuan masyarakat, dan perumusan operasionalnya ditunjukkan untuk mencapai tujuan tersebut, dan di sekitar tujuan pendidikan tersebut terdapat atmosfer falsafah hidupnya. Dari keadaan yang demikian itu, maka falsafah pendidikan yang terdapat dalam suatu masyarakat berbeda dengan falsafah pendidikan yang terdapat pada masyarakat lainnya, yang disebabkan perbedaan sudut pandang masyarakat, serta pandangan hidup yang berhubungan dengan sudut pandang tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012),3.

<sup>8</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

<sup>9</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 29.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan adalah tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>10</sup>

Ada dua masalah utama yang tercangkup dalam problem relevansi pendidikan. Pertama, adalah ketidak harmonisan hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Dan kedua, adalah ketidak sesuaian antara kelulusan sekolah dengan tuntutan ketenaga kerjaan.

Berkenaan dengan masalah yang pertama, sampai sekarang masih terdapat suara-suara sumbang bahwa di antara lembaga-lembaga pendidikan di tanah air ini ada yang tersaing dari masyarakat. Ini ditandai oleh adanya orang tua pelajar yang tampak acuh tak acuh terhadap lembaga pendidikan tempat anaknya bersekolah. Urusan sekolah dipandang sudah ada yang menangani, bahkan ada kecenderungan percaya secara berlebihan terhadap kemampuan sekolah untuk menjadikan anaknya pandai, berijazah, dan mendapatkan lapangan kerja. Sementara itu, pihak pengelola sekolah semakin kurang mengadakan kerja sama dengan para orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat terkait dengan pemberdayaan proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Ada tiga jenis lembaga pendidikan yaitu: formal, informal dan nonformal, ketiga-tiganya tidak dapat terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri.

Ketika seseorang memilih pendidikan formal, kemudian berhenti pada satu titik tertentu karena pendidikan formal dibatasi

---

<sup>10</sup>M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (: Mikraj, 2005), 53

<sup>11</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 33.

kesempatan dan waktu, atau dia tidak diperkenankan untuk memperoleh pendidikan formal karena usia, atau putus pendidikan formal (*drop out*), dan karena berbagai hal sehingga seseorang tersebut tidak memiliki kesempatan untuk mengikutinya, maka pada saat itulah pendidikan informal dan nonformal dibutuhkan untuk melayaninya (*subtituto*). Ketika seseorang tidak cocok dengan pendidikan formal atau ada beberapa materi yang tidak diperoleh melalui pendidikan formal dia akan mendapat tambahan secara bebas melalui pendidikan nonformal atau informal (*suplementary*).<sup>12</sup>

#### **b. Aqidah**

Sebagaiman agama- agama pada umumnya yang memiliki sistem kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan, Islam mengandung sistem yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang biasa disebut sebagai aqidah. Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang islam. Karena agama Islam bersumber pada kepercayaan yang mengikat manusia kepada islam. Manusia disebut muslim jika dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terkait dengan sistem kepercayaan Islam. Karena itu aqidah merupakan ikatan dan simpul dasar Islam yang pertama dan utama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabata, 2009),2.

<sup>13</sup>Srijanti,dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2006), 7.

Demikian juga, makna kata iman yang sebenarnya adalah sudah memasukkan perbuatan lahir, sebagaimana sabda Rasulullah SAW telah bersabda yaitu:

لَيْسَ الْإِيمَانُ بِالْتَّمَنِّيِّ وَالتَّحَلِّيِّ وَلَكِنْ هُوَ مَا وَقَرَ فِي الْقَلْبِ وَصَدَقَ الْعَمَلُ (اخرجه  
الديلمي)

Artinya:“Tidaklah iman itu hanya angan-angan dan hiasan saja tetapi ia adalah sesuatu yang bersemayam dalam hati dan dibenarkan oleh amal perbuatan.”(HR. al-Daylami).<sup>14</sup>

Hadist di atas sekalipun *dha'if* menurut al-Suyuthi dalam al-Jami' al-Shaghir, namun maknanya benar harus ada keterkaitan antara keyakinan dan amal perbuatan. Lebih tegas lagi ditegaskan oleh sebagian ulama bahwa iman adalah:

تَصْدِيقٌ بِالْجَنَانِ وَإِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

Artinya:“Pembenaran dalam hati, pengakuan di lisan dan perbuatan pada seluruh anggota badan.”<sup>15</sup>

Tetapi terkadang iman dan Islam juga berbeda ketika terpisah, karena iman perbuatan batin tidak bisa dibohongi sedangkan islamperbuatan lahir bisa dibohongin misalnya seorang bisa berpura-pura islam, berpura-pura shalat, dan lain-lain.

Pendidikan aqidah adalah proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi aqidah yang kuat

<sup>14</sup>Abdul Mahjid Khon, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Kencana, 2012), 51.

<sup>15</sup>Ibid., 52.

dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan.

### 1. Pengertian Iman

Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah, dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakan, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luar berupa pengakuan lisa dan pembuktian dengan amal. Sebenarnya masalahnya tergantung dari definisi iman. Kalau kita mengikuti definisi iman menurut *Jahmiah* dan *Asy'ariyah* yang mengatakan bahwa iman hanyalah *at-tashdiq* (membenarkan di dalam hati) maka iman dan aqidah adalah dua istilah yang bersinonim. Senada dengan ini pendapat Imam Abu Hanafi yang mengatakan bahwa iman hanyalah *'itiqad*, sedangkan amal adalah bukti iman, tetapi tidak dinamai iman. Sebaliknya jika kita mengikuti definisi iman menurut Ulama Salaf (termasuk iman Ahmad, Maliki, dan Syafi'i) yang mengatakan bahwa iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh.<sup>16</sup>

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa iman artinya kepercayaan, yang intinya percaya dan mengakui bahwa Allah itu

<sup>16</sup>Yunahar Ilyas, Lc, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1992), 4.



ada dan Esa, tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya.

Keimanan dipandang sempurna, apabila ada pengakuan dengan lidah, membenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur keraguan, dan dilaksanakan dalam perbuatan sehari-hari, serta adanya pengaruh terhadap pandangan hidup dan cita-citanya.

Pendidikan iman merupakan upaya menumbuhkembangkan kondisi kepercayaan hamba untuk meyakini bahwa Allah adalah wujud Yang Esa, tidak didahului oleh wujud yang lain, yang keberadaan-Nya bersifat *baqa'*.

Pendidikan iman berlangsung sejak manusia bersifat konsepsi, masa sejak dalam kandungan, masa sejak lahir, hingga proses pendidikan yang berlaku pada dirinya, dengan melalui tahapan-tahapan perkembangannya, sampai mencapai umur dewasa.

Iman merupakan potensi spiritual yang dapat mendorong manusia selalu ingat untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah, dengan cara memperbanyak ibadah dan kewajibannya kepada sesama makhluk dengan hubungan sosial yang kontinue.<sup>17</sup>

Potensi iman pasti ada pada setiap manusia, baik manusia yang dilahirkan oleh orang yang beragama maupun manusia yang dilahirkan oleh orang ateis. Potensi tersebut dinamakan *fitrah*

---

<sup>17</sup>Mahjudin, *Pendidikan Hati* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 38

dalam al-Qur'an, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ

عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah dengan lurus kepada agama (Allah), tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Al-Rum: 30)<sup>18</sup>

Dengan demikian, iman saja tidaklah cukup, tetapi harus disertai berbagai amal saleh agar mendapatkan karunia-Nya sebagai pahala bagi mereka yang mentaati-Nya. Sebaliknya, bagi mereka yang menyombongkan diri dan enggan beribadah kepada-Nya, ia akan mendapat siksa Allah. Bahkan jika dalam suatu negeri banyak penduduk yang mendustakan berbagai ayat Allah, negeri itu akan mendapat azab-Nya.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), 407

Disamping itu iman diibaratkan sebagai makanan rohani. Jiwa yang kosong dari iman akan lemah dan hampa sebagaimana jasad yang tidak diberi makan. Dengan demikian, iman merupakan inti kehidupan batin dan sekaligus menjadi penyelamat dari siksa abadi di akhirat kelak.<sup>19</sup>

Para ahli membagi aqidah atas dua, yaitu aqidah pokok dan aqidah cabang, aqidah pokok disebut dengan rukun iman.

Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ  
عَلٰى رَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ  
بِاللّٰهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرُسُلِهٖۙ وَٱلْيَوْمِۙ ٱلْآخِرِۙ فَقَدْ ضَلَّ  
ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٦﴾

Artinya: “wahai orang-orang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan kepada rasul-Nya serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. (QS. An-Nisa:136).<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Rachmat Syafe'i, *Al-Hadist Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2000),

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), 100.

Sistem kepercayaan islam atau aqidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman. Rukun Iman meliputi.<sup>21</sup>

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah ialah mengakui adanya, Esanya, bersifatNya dengan sifat-sifat kesempurnaan, suciNya dari segala sifat-sifat kekurangan dan serupaNya dengan yang baharu, serta wajib wujudNya, yang qadim, yang baqa' dan yang mencipta memelihara serta mengatur segala yang ada di dalam alam ini.<sup>22</sup> Dengan demikian tekanan iman adalah amal, karena itu iman kepada Allah mesti dibarengi dengan bentuk sikap kita kepadaNya dalam bentuk ibadah dan aktualisasinya dalam bentuk kesalehan pribadi dan sosial.<sup>23</sup>

Keyakinan kepada Zat Allah yang Maha Esa seperti itu mempunyai konsekuensi. Konsekuensinya adalah bagi umat islam yang mempunyai akidah demikian, setiap atau segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra mempunyai bentuk tertentu, tunduk pada ruang dan waktu, hidup memerlukan makanan dan minuman seperti manusia biasa, mengalami sakit dan mati, lenyap

---

<sup>21</sup>Srijanti, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (jakarta: Graha Ilmu, 2006), 8.

<sup>22</sup>Syahminan Zaini, *Nilai Iman* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981 ), 148.

<sup>23</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Ilmu, 2003), 151.

dan musnah bagi seorang muslim bukanlah Allah, Tuhan yang Maha Esa.<sup>24</sup>

#### b. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat ialah percaya kepada malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat kepada Allah tidak pernah durhaka kepadaNya yang senantiasa melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan secermat-cermatnya, sehingga Allah memuliakan mereka.<sup>25</sup>

Beriman kepada malaikat mempunyai konsekuensi terhadap orang muslim. Konsekuensinya seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.<sup>26</sup>

#### c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab Allah maksudnya percaya bahwa Allah ada menurunkan beberapa kitab kepada para nabi-Nya, untuk menjadi pedoman hidup manusia agar tercapai hidup selamat sejahterah dan bahagia dunia dan akhirat. Empat kitab yang harus diimani adalah kitab-kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 203.

<sup>25</sup>Aminudin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 61.

<sup>26</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 211.

<sup>27</sup>Aminudin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 61.

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Perkataan kitab yang berasal dari kata kerja *kataba* (artinya ia telah menulis) memuat wahyu Allah. Perkataan wahyu berasal dari bahasa arab *al-wahy*. Kata ini mengandung makna suara, bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Dalam pengertian umum wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat jibril kepada para Rasul-Nya.<sup>28</sup>

d. Iman kepada Para Nabi dan Rasu Allah

Iman kepada rasul- rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa Allah SWT mengutus pada Rasul-Nya untuk membawa syiar agama dan membimbing umat pada jalan lurus dan diridhai Allah, yang berlaku sebagai perantara antara Allah dengan hamba-hambaNya, yang bertugas menyampaikan kepada manusia segala yang diterimanya dari Allah dengan jalan wahyu dan membimbing manusia kejalan Allah agar tercapai keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dan akhirat nanti.<sup>29</sup>

Yakin pada para nabi dan rasul merupakan rukun iman keempat. Di dalam buku-buku ilmu tauhid disebutkan bahwa antara nabi dan rasul ada perbedaan tugas utama. Para nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah

<sup>28</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 213.

<sup>29</sup>Aminudin, dkk, *Membangun Krakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2006), 62

utusan Allah yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang rasul adalah nabi, tetapi seorang nabi belum tentu rasul. Di dalam al-Qur'an disebut nama 25 orang nabi, beberapa diantaranya berfungsi juga sebagai rasul yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada manusia dan menunjukkan cara-cara pelaksanaannya dalam kehidupan manusia sehari-hari.<sup>30</sup>

e. Iman kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat ialah percaya akan adanya hari kiamat, yaitu hari hancurnya dunia, bahwa sesudah alam yang sedang kita tempuh ini, ada lagi alam yang lain, yakni alam pembalasan. Di alam itu manusia akan dimintai Allah pertanggung jawab atas segala tingkah lakunya selama hidupnya di dunia ini dalam suatu persidangan (pengadilan) kemudian kepada manusia yang berbuat baik (yang hidupnya diatur sesuai dengan peraturan Allah) akan diberikan balasan yang baik yaitu syurga, dan kepada manusia yang berbuat jahat (yang melanggar peraturan Allah) akan diberikan siksa yaitu neraka.<sup>31</sup>

Iman kepada hari akhirat yaitu rukun iman yang kelima, keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mampercayai hari akhirat sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama islam, walaupun orang itu

<sup>30</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 221.

<sup>31</sup>Aminudin, dkk, *Membangun Krakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 62.

menyatakan ia percaya kepada Allah, al- Qur'an dan nabi Muhammad.<sup>32</sup>

f. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>33</sup> Dan mengakui bahwa tiap-tiap yang terjadi di dalam alam ini adalah dengan taqdir yang telah ditentukan oleh Allah baik dan buruknya.<sup>34</sup>

Iman kepada takdir akan menumbuhkan ketenangan batin, keteduhan hati, kepercayaan diri, keberanian mengambil tindakan, dan keberanian membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah.<sup>35</sup>

**c. Akhlak**

Akhlak merupakan komponen dasar islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku atau moral. Dalam kamus ilmiah kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau tingkah laku.<sup>36</sup> Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* artinya daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah

<sup>32</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 226.

<sup>33</sup>Aminudin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 63.

<sup>34</sup>Syahminan Zini, *Nilai Iman* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981 ), 148.

<sup>35</sup>Mustafa al-Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 431.

<sup>36</sup>Pius Partanto & M.Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 20.



sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Sebaliknya, akhlak yang buruk disebut akhlakul mazmumah. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>37</sup>

Dalam pandangan islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak, yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari, inilah yang menjadi misi diutusnya Nabi Muhammad.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar.<sup>38</sup>

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia. Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.

Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah SAW telah mengemukakannya dalam banyak hadis, diantaranya sebagai berikut.

<sup>37</sup>Mahjudin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 1.

<sup>38</sup>Srijanti, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 10.

فَاحْشَا وَلَا مُتَّفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ حَيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu yang paling baik akhlaknya”. (HR.Al-Bukhari).<sup>39</sup>

Hadis ini menurut informasi bahwa beliau memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlak mulia adalah suatu hal yang dimiliki oleh umatnya. Agar setiap muslim dapat memiliki akhlak mulia.

Menurut objek atau seharusnya pembahasan tentang akhlak biasanya dikategorikan menjadi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

### 1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan dan juga melaksanakan segala perintah dan menjahui segala larangan-Nya.<sup>40</sup>

Diantaranya:

- a. Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seseorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan

<sup>39</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), 43

<sup>40</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 356.

kepatuhan terhadap perintah Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan, antara lain ibadah shalat.

- b. Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Zikir berarti ingat. Orang yang selalu dalam keadaan zikir akan selalu menjaga perilaku atau perbuatannya sesuai dengan tuntutan Allah. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati, sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ  
 اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan hati mereka dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. (QS. Ar-Ra'du:28).<sup>41</sup>

- c. Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah.

Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu.

Do'a dalam ajaran islam mempunyai kekuatan luar biasa, karena ia mampu menembus batas akal manusia. Oleh karena

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), 252.

itu, berusha dan berdo'a merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktivitas hidup setiap muslim. Orang yang tidak pernah berdo'a adalah orang yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia. Karena dipandang sebagai orang yang sombong. Suatu perilaku yang tidak disukai Allah.

- d. Tawakkal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan dari Allah, karena Allah-lah yang paling tahu apa yang terbaik bagi hambanya yang berserah diri.

Sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ  
فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا  
تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

Artinya: "Dan kepunyaan Allah-lah segala rahasia langit dan bumi, dan kepada-Nya dikembalikan segala urusan. Oleh karena itu beribadahlah dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak akan melupakan apa yang kamu kerjakan" (QS.Hud: 123).<sup>42</sup>

Tawakkal bukanlah menyerah kepada keadaan, sebaliknya tawakkal mendorong orang untuk bekerja keras karena Allah tidak menyalahkan usaha manusia. Setelah bekerja keras, apa pun

<sup>42</sup>Ibid., 235.

hasilnya harus diyakini itulah yang terbaik bagi dirinya, tidak kecewa atau putus asa.<sup>43</sup>

Sebagai contoh tawakal, bila kita meniru apa yang dilakukan Rasulullah SAW. Pada waktu menjalani isra'. Sewaktu beliau sampai di masjid al-Aqsha, maka ditambatkan kendaraan Buroqnya pada sebuah batu besar. Setelah itu beliau shalat bersama-sama para Nabi dan Rasul terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang beliau lakukan itu merupakan ikhtiar dan tawakal. Ikhtiarnya menambatkan kendaraan Buroqnya, sedang tawakalnya ialah meninggalkannya sendirian dengan kepercayaan penuh atas kekuasaan Allah dalam menjaganya.<sup>44</sup>

Banyak sekali kita dapati ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan kita bertawakkal, sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



Artinya: "Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya". (QS. Ali Imran: 159).<sup>45</sup>

<sup>43</sup>Srijanti, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 11.

<sup>44</sup>Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 98.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), 71.

## 2. Akhlak terhadap Manusia

### a. Akhlak terhadap diri sendiri

- 1) Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika menerima musibah yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika menerima musibah. Sabar melaksanakan perintah adalah sikap menerima dan melaksanakan segala perintah tanpa pilih-pilih dengan ikhlas. Sedangkan sabar dalam menjauhi larangan Allah adalah berjuang mengendalikan diri untuk meninggalkannya. Sabar terhadap musibah adalah menerima musibah apa saja yang menimpa dengan tetap baik sangka kepada Allah serta tetap yakin bahwa ada hikmah dalam setiap musibah.

Seseorang yang berakal ialah yang sabar menempuh segala macam kesulitan, berhati tabah menghadapi segala macam rintangan serta berani mengorbankan jiwa untuk menyingkirkan apa saja yang menghalang-halangi usahanya dengan penuh kesungguhan dan keberanian, bahkan tidak akan mundur setapakpun demi mencapai cita-citanya.<sup>46</sup>

Sabar adalah tindakan yang tidak tergesa-gesa atau tidak ngotot di dalam mencapai sesuatu tujuan. Tetapi bukan berarti

---

<sup>46</sup>Syekh Mushthafa Al Ghalayini, *Membimbing Menuju ke Akhlak yang Luhur* (Semarang: C.V. Toha Putra, 1976), 5.

malas berusaha. Sabar adalah tindakan yang terpuji sedang malas adalah tindakan yang tercela.<sup>47</sup>

2) Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat.

Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah dengan bacaan hamdalah, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan tuntunan-Nya. Bersyukur diberi penglihatan adalah menggunakan manfaat, dan menghindari melihat hal-hal yang dapat membawa mudharat.

3) Tawadhu' adalah rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh.<sup>48</sup>

b. Akhlak terhadap orang lain

1) Belas kasih atau sayang yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain. Dalam al-qur'an diterangkan masalah belas kasihan, yang disebutkan sebagai berikut:

<sup>47</sup>Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 101.

<sup>48</sup>Srijanti, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 12.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا

الْقَلْبِ لَأَنفَضُوكَ<sup>ط</sup> مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah, sehingga kamu bersikap lemah lemut (merasa kasihan) terhadap mereka. Sekiranya kamu berlaku kasar lagi keras hati, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, memaafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (Ali-Imran: 159).<sup>49</sup>

- 2) Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterkaitan batin dengannya.

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), 71.



- 3) Memberi nasehat yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasehati ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.
- 4) Memberi pertolongan yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- 5) Menahan amarah yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- 6) Sopan santun yaitu sikap jiwa yang lemah-lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.
- 7) Suka memaafkan yaitu sikap dalam perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.<sup>50</sup>

## 2) Akhlak terhadap Lingkungan

akhlak terhadap lingkungan ialah sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali

<sup>50</sup>Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 28.

potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.<sup>51</sup>

Misi agama islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah kami mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam”(Al-Anbiya, 107)<sup>52</sup>

Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.

Kondisi lingkungan di dunia muslim sangat parah disebabkan kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan pun masih sangat rendah, sehingga dalam hal manajemen lingkungan, negara kaya minyak seperti timur tengah dalam persoalan lingkungan masih dianggap sebagaimana negara berkembang dan terbelakang.

<sup>51</sup>Aminudin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 99.

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), 331.

Kondisi ini diperparah lagi dengan rendahnya pemahaman akan nilai-nilai islam secara praktis dalam soal perawatan lingkungan, sehinggalah tidak mengherankan, di dunia muslim kita menjumpai banyak sungai menjadi tempat pembuangan akhir sampah, atau masyarakat masih menganggap bumi ini merupakan tempat yang bisa diperlakukan kehendak hati mereka, tanpa memedulikan masa depan dan tanggung jawab mereka sebagai khalifah.<sup>53</sup>

Kemakmuran alam adalah mengelolah sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengelola dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi.

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam lingkungan. Kekhalifahan mengandung arti pengayom, pemeliharaan, dan pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan pengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya.

---

<sup>53</sup>Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 277.

Alam dan lingkungan yang dikelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat, sebaliknya alam yang diberikan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup>Srijanti, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 13.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat atau situasi pada waktu penyelidikan tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, sebagaimana terdapat dalam penelitian eksperimen, dan tidak pula pengujian hipotesis. Hal ini juga pernah ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Memang, adakalanya penelitian juga ingin membuktikan dugaan, tetapi tidak terlalu lazim. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>1</sup>

Penelitian ini nantinya berusaha mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah akhlak bagi anak. Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan fenomena yang diamati secara intensif, dan mendetail.

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 202.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah dusun Bedian desa Alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo. Dipilihnya tempat ini karena berdasarkan sepengetahuan peneliti sebagian besar masyarakat disini melalaikan kewajibannya terhadap pendidikan aqidah akhlak anaknya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana.

## C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, nantinya informan merupakan data primer yang pengaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informasi diantaranya :

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

1. Kepala Desa Alatengah
2. Masyarakat

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Teknik pengumpulan data ditentukan oleh setting dan partisipan serta jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu, penentuan teknik harus cocok dengan semua itu, sehingga data yang terkumpul benar-benar mengarah pada pemahaman fenomena sentral penelitian.<sup>4</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpul data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup> Dalam segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### **a. Observasi partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

<sup>3</sup>Ibid, 308

<sup>4</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 208.

<sup>5</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),61

data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya.<sup>6</sup>

b. Observasi nonpartisipatif

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen artinya peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara nonpartisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi ini diantaranya adalah:

- 1) Kondisi objek penelitian
- 2) Letak geografis desa

## 2. Interview

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.<sup>8</sup> Ada pula yang mengartikan interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Berdasarkan

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 310

<sup>7</sup>Ibid., 145.

<sup>8</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.



prosedurnya, interview atau wawancara terdiri dari tiga macam yaitu: wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh melalui metode interview antara lain:

- 1) Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah bagi anak di dusun Bedian desa Alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo.
- 2) Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan akhlak bagi anak di dusun Bedian desa Alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>9</sup>Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau di dukung oleh dokumentasi.<sup>10</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini diantaranya:

- a. Profil desa
- b. Jumlah pekrja petani dan buruh tani
- c. Data-data lain yang di butuhkan.

#### **E. Analisa Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Data yang nantinya diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Milles dan Huberman menyatakan bahwa analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:<sup>12</sup>

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

<sup>11</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi.<sup>13</sup>

## 2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks naratif umumnya terlalu bertele-tele dalam menyajikan informasi dan kurang mampu menyederhanakan informasi.

Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya, kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian naratif perlu dilengkapi berbagai jenis matriks, grafis, jaringan, dan bagan. Semua

---

<sup>13</sup>Etta Mamng Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 199.

dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih.<sup>14</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **F. Keabsahan Data**

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 101

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

<sup>16</sup>Ibid , 330.

Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, teknik, dan teori yaitu:<sup>17</sup>

1. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>
2. Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>19</sup>
3. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

<sup>19</sup>Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 331.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).<sup>21</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut dianalisa, dan data-data yang dirasa tidak diperlukan maka direduksi.

Adapun peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu, dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan adanya keabsahan data ini, maka peneliti melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini mnguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>21</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 331.

oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.<sup>22</sup>

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dalam bukunya Lexy J Meleong yang berjudul metodologi penelitian kualitatif membagi tahap-tahap penelitian menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

- a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Drs. Sofyan Tsauri, MM dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasinya.

- b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah desa Alastengah Dusun Bedian Kecamatan Besuk

---

<sup>22</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 48

kabupaten probolinggo Peneliti mengambil lokasi ini karena rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala desa alastengah untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak. Menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih informan yang diambil dalam penelitian ini ialah seorang petani.



f. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga dan disertai beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Penggunaan hubungan peneliti di lapangan

4) Jumlah waktu studi

b. Memasuki Lapangan

- 1) Keakraban hubungan
- 2) Mempelajari bahasa
- 3) Peranan peneliti

c. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

- 1) Pengarahan batas studi
- 2) Mencatat data
- 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
- 4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat
- 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

6) Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini dibagi menjadi tiga bagian yang harus dimengerti oleh peneliti yaitu:

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obkjek Penelitian

##### 1. Latar Belakang

Desa merupakan salah satu tempat tinggal para penduduk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosialnya demi melangsungkan pola hidupnya bersama keluarganya. Desa merupakan bagian terkecil dari suatu daerah atau kabupaten yang sangat berperan penting dalam ikut serta memajukan daerah atau kabupatennya. Desa Alastengah adalah sebuah desa terpencil yang masuk di daerah kabupaten probolinggo yang saat ini menjadi objek penelitian kami.

##### 2. Sejarah Desa Alastengah

Pada zaman dahulu ada seorang pendatang dari madura yang namanya Bpk. Bridin beliau bermukim di hutan dimana di sana banyak sumber air yang membuat Bpk. Bridin ini menetap di sana tidak lama kemudian Bpk. Bridin ini mempunyai anak dan kemudian mempunyai cucu lama kelamaan banyak pendatang-pendatang menemui Bpk. Bridin untuk berguru dan belajar ngaji kepada beliau. Karena banyaknya pendatang dan juga karna di sana semuanya alas tidak ada pemukiman maka beliau mendirikan padepokan untuk tempat tinggal pendatang yang datang untuk belajar kepada beliau.

di kecamatan Besuk banyak alas yang kemudian sudah ada namanya masing-masing akan tetapi ada satu alas yang masih belum

ada namanya yaitu di tengah- tengah alas akan tetapi di tengah- tengah alas ini sudah banyak pemukiman orang- orang dan padepokan yang digurui Bpk.Bridin. Berdasarkan keputusan bersama di karenakan desa ini awal mulanya alas dan juga alas ini ada di tengah-tengah maka desa ini diberilah nama desa Alastengah. Diantara kecamatan Besuk desa Alastengah ini desa yang paling mudah.<sup>1</sup>

### **3. Letak Geografis**

Letak geografis dusun bedian berada di kawasan Probolinggo timur.Tepatnya di desa alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo.<sup>2</sup> Yang secara terperinci mempunyai batasan-batasan yaitu:

- a. Sebelah timur : desa Sindet lami
- b. Sebelah barat : desa Alas kandang
- c. Sebelah selatan : desa Randu jalak
- d. Sebelah utara : desa Kalikajar

### **4. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di dusun Bedian berjumlah 269 KK yang terbagi menjadi 5 RT yaitu:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ali, Wawancara., Bedian, 09 Juni 2015.

<sup>2</sup>Berdasarkan Dokumentasi dari kantor desa Alastengah.

<sup>3</sup>Berdasarkan Dokumentasi dari kantor desa Alastengah.

Tabel 4.1 Komposisi Jumlah Penduduk Dari 5 RT:

No	Penduduk RT	Jumlah
1	RT 1	37 KK
2	RT 2	36 KK
3	RT 3	43 KK
4	RT 4	33 KK
5	RT 5	120

## 5. Keagamaan

Penduduk dusun Bedian dengan total penduduk sebanyak 269 KK tersebut, hampir tidak ada yang non-muslim, semua penduduk beragama Islam. Hal ini ditandai dalam pembinaan terhadap umat beragama hampir di setiap RT, di mana masyarakat mengadakan pengajian secara rutin yang pelaksanaannya setiap minggu satu kali dan diselingi arisan dengan tempat yang bergantian menurut putaran para jama'ah. Dan jumlah sarana tempat ibadah yang ada di dusun Bedian ada 10 (sepuluh) mushalah dan masjid di dusun bedian tidak ada.<sup>4</sup>

## 6. Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat dusun Bedian sangat rendah. Tingkat pendidikan masyarakat dusun Bedian juga bervariasi ada yang SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/MA, dan Akademi, Sebagaimana tabel berikut:

<sup>4</sup>Ali, Wawancara, Bedian, 09 Juni 2015.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk dusunBedian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD/Sederajat	435 orang
2	Tamat SD/Sederajat	236 orang
3	Tamat SLTP/Sederajat	117 orang
4	Tamat SLTA/Sederajat	28 orang
5	Tamat Diploma	3 orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat dusunBedian berpendidikan sangat rendah. Hal ini ditandai dengan adanya penduduk yang tidak mampu menyelesaikan pendidikannya.<sup>5</sup>

## 7. Mata Pencaharian

Masyarakat dusunBedian memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk dusun Bedian adalah sebagai berikut:

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	1 orang
2	Wiraswata/pedagang	20 orang
3	Petani	81 orang
4	Buruh Tani	234 orang

<sup>5</sup>Berdasarkan Dokumentasi Dari Kepala Desa Alastengah.

5	Guru	2 orang
---	------	---------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk dusun Bedian memiliki mata pencaharian yang beragam. Namun, kebanyakan dari mereka adalah buruh tani.<sup>6</sup>

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Judul penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah akhlak bagi anak di desa Alastengah dusun Bedian besuk Probolinggo tahun 2015. Dalam penelitian ini di gunakan interview, observasi dan dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Berbagai usaha dan upaya telah dilakukan untuk mengeksplorasi data yang kualitatif dan autentik serta berimbang.

Pada pembahasan ini akan di analisis dari berbagai metode penelitian yang akan digunakan. Data yang disajikan sebagai berikut.

### a. Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah bagi anak?

Aqidah dalam agama Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dalam bentuk kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh. Selanjutnya aqidah dalam Islam harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan

<sup>6</sup>Berdasarkan Dokumentasi Dari Kepala Desa Alastengah.

demikian aqidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal sholeh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Saya kurang mengerti dalam hal pendidikan pada saat ini, karena orang tua pada zamannya saya sering mengatakan bahwasannya untuk apa sekolah karena kalau anak perempuan nanti tempatnya tetap di dapur jadi untuk pembinaan aqidah, saya lebih percaya kepada lembaga pendidikan formal dan non formal karna saya mempercayai kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari seperti shalat, mengaji dan puasa”.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut ibu Aminah yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Pembinaan aqidah sangat penting, saya menanamkan aqidah kepada anak saya dengan cara agar anak saya tidak meninggalkan shalat karena shalat itu sangat penting dan shalat merupakan tiang agama serta sebagai petunjuk bahwa kita percaya kepada Allah dan merupakan orang islam”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syakur yang berprofesi sebagai petani, yaitu:

“Yang saya ketahui tentang aqidah yaitu hanya taat kepada Allah dengan itu saya pasrahkan kepada lembaga untuk menanamkan aqidah pada anak saya, karena lembaga yang lebih mengerti tentang aqidah”.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Hasan, Wawancara, Bedian, 11 Juni 2015.

<sup>8</sup>Aminah, Wawancara, Bedian, 13 Juni 2015.

<sup>9</sup>Syakur, Wawancara, Bedian, 16 Juni 2015.



Sedangkan menurut ibu Nima yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Saya menanamkan aqidah kepada anak saya dengan cara memasukkan anak saya ke pesantren karna di pesantren itulah anak saya mendapatkan ilmu agama seperti halnya tentang pendidikan aqidah”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ma'ruf yang berprofesi sebagai petani, yaitu:

“Anak saya lebih banyak mendapat pengetahuan dari sekolah dan tempat mengaji, karna saya dan ibunya sibuk bekerja setiap hari ke sawah, saya hanya bisa menyuruh dan mencari uang untuk biaya kalau masalah pendidikan aqidah saya sudah pasrahkan kepada lembaga”.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut bapak Sariman yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Pendidikan itu penting akan tetapi uanglah yang membuat kendala untuk melanjutkan anak saya kejenjang lebih tinggi. Kemauan sudah ada pada anak saya akan tetapi lagi-lagi uang yang terpaksa anak saya tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi pendidikan aqidah itu sudah di dapat anak saya waktu SD dulu jadi anak saya mempelajari aqidah cukup sampai tingkat Tsanawiyah saja”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Buhari yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Pendidikan itu penting akan tetapi tidak usah melanjutkan kejenjang lebih tinggi itu hanya buang-buang uang saja namun pada akhirnya tidak akan jadi apa-apa, pendidikan itu cukup sampai Tsanawiyah saja karna pendidikan aqida sudah dipelajari sejak SD, berdasarkan pengamatan saya di desa ini banyak yang

<sup>10</sup>Nima, Wawancara, Bedian, 17 Juni 2015.

<sup>11</sup>Ma'ruf, Wawancara, Bedian, 18 Juni 2015.

<sup>12</sup>Sariman, Wawancara, Bedian, 19 Juni 2015.

kuliah tapi akhirnya pengangguran, lagi pula tidak ada kemauan dari anak saya”.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut bapak Ten yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Pendidikan aqidah sudah dipelajari anak saya sejak SD dan juga tempat anak saya ngaji di musollah pada malam hari, dan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi saya pasrahkan kepada anak saya jika dia berminat saya berusaha untuk membiayai tetapi jika dia tidak berminat tidak apa-apa.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Babun yang berprofesi sebagai buruh tani yaitu:

“Pendidikan aqidah itu penting cara saya menanamkan aqidah kepada anak saya dengan menyuruh dia sholat dan ngaji di musollah pada malam hari akan tetapi setelah anak saya tumbuh besar dia sudah tidak mau mengaji di musollah lagi dikarenakan sudah besar malu, rata-rata di desa ini kalau sudah besar berhenti ngajinya di musollah jadi di musollah itu yang ngaji hanya anak-anak kecil saja kalau masalah sholat kadang di kerjakan kadang tidak apalagi di tegur selalu melawan”.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut bapak Senol yang berprofesi sebagai petani, yaitu:

“Saya sudah berusaha agar anak saya tetap melanjutkan sekolahnya, agar kelak dalam mencari kerja lebih mudah, cukup saya dan ibunya hanya lulus SD saja, buktinya pekerjaannya hanya pergi kesawah. Jadi saya ingin anak saya tidak menjadi petani seperti saya karena kalau petani pekerjaannya tidak mengenal panas dan hujan, saya ingin punya anak yang jadi guru, tapi anak saya tidak bisa di andalkan, malah dia berhenti sekolah tidak mau melanjutkan malah memilih membantu saya dan ibunya di sawah.”<sup>16</sup>

<sup>13</sup>Buhari, Wawancara, Bedian 20 Juni 2015.

<sup>14</sup>Ten, Wawancara, Bedian 21 Juni 2015.

<sup>15</sup>Babun, Wawancara, Bedian 22 Juni 2015.

<sup>16</sup>Senol, Wawancara, Bedian 23 Juni 2015.

Berdasarkan wawancara informan di atas dapat dibuktikan melalui observasi yaitu bahwa sebenarnya masyarakat di dusun ini kurang peduli terhadap pendidikan aqidah anak-anaknya. masyarakat disini hanya bisa memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya akan tetapi perhatian terhadap pendidikan aqidah anak-anaknya sangat minim. masyarakat disini hanya bisa pasrahkan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan karena masyarakat disini selalu sibuk pergi kesawah dan hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan pendidikan orang tua.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi di atas dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi. Data bisa di lihat di tabel 4.2 hal. 54.

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa, masyarakat dalam pembinaan pendidikan agama Islam terutama pendidikan aqidah sangatlah penting sekali karena dengan adanya orang tua berarti ada yang merawat, serta mendidik. Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan aqidah anak di dusun Bedian yaitu orang tua kurang berperan aktif dalam pembinaan pendidikan aqidah anak yang karena orang tua mayoritas kurang menguasai cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan aqidah yang baik terhadap anak, sehingga anak lebih difokuskan kepada lembaga pendidikan dan anak lebih banyak memperoleh pendidikan

---

<sup>17</sup>Berdasarkan observasi di dusun Bedian, 25 juni 2015.

tentang pendidikan aqidah dari lembaga pendidikan formal dan non formal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan orang tua.

**b. Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan akhlak bagi anak?**

Setelah aqidah para remaja dapat tertanam dalam diri mereka dengan baik maka perwujudan dari iman yang baik adalah akhlak yang baik pula, oleh karena itu akhlak juga sangat penting untuk ditanamkan atau diajarkan guna mengimbangi pendidikan iman yang telah diajarkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nanik yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Pendidikan akhlak itu penting dalam pembinaan akhlak yaitu dengan memberi nasehat agar anak tidak nakal, karena menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah jika salah sedikit takut salah terus, jadi saya sebagai orang tua, berusaha memberikan pengertian kepada anak untuk tidak nakal dan menjadi anak yang baik. Di samping itu untuk mengetahui dan membina akhlak anak, guru-guru di lembaga juga mengadakan musyawarah dengan para orang tua untuk membicarakan tentang pendidikan akhlaknya”.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut bapak Kusman yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Pendidikan akhlak itu penting saya selalu mengarkan dan memberi contoh yang baik kepada anak saya, seperti halnya jika ada tamu saya menyuruh berjabat tangan dan waktu bermain untuk tidak sembarangan merusak tanaman tetangga”.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Nanik, Wawancara, Bedian 9 Juni 2015.

<sup>19</sup>Kusman, Wawancara, Bedian 10 Juni 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samo yang berprofesi sebagai petani yaitu:

“Saya membina akhlak anak saya yaitu dengan berusaha melatih untuk selalu bertingkah laku yang baik dan membiasakan dari kecil agar akhlaknya tetap baik akan tetapi setelah anak saya besar dia terpengaruh oleh teman-temannya sehingga akhlak anak saya berubah total, mungkin itu juga salah saya yang selalu sibuk di sawah sehingga perhatian saya kepada anak saya kurang”.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut bapak Junaidi yang berprofesi sebagai buruh tani yaitu:

“Pendidikan akhlak itu penting karna dengan akhlak hidup bisa teratur, cara saya menanamkan akhlak kepada anak saya yaitu dari diri sendiri dulu karna anak bisa melihat apa yang dikerjakan dan apa yang didengarkan orang tua jadi dengan sendirinya anak saya mengikutinya apa yang kita kerjakan”.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut bapak Tohed yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Pendidikan akhlak itu penting jadi akhlak dan prilaku anak sehari-hari menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua, karna itu saya berusaha membina akhlak dengan memberi nasehat. Akan tetapi pergaulan anak bisa merubah akhlak dan tingkah laku anak kita yang tidak kita inginkan”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mistari yang berprofesi sebagai petani yaitu:

“Pendidikan akhlak itu penting dengan ini saya pasrahkan ke lembaga agar anak saya dapat mengrti tentang prilaku baik dan buruk, jika hanya saya yang menanamkan akhlak hasilnya tidak seimbang karna saya dan ibunya selalu sibuk di sawah seharian”.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Samo, Wawancara, Bedian 11 Juni 2015

<sup>21</sup>Junaidi, Wawancara, Bedian 12 Juni 2015.

<sup>22</sup>Tohed, Wawancara, Bedian 13 Juni 2015

<sup>23</sup>Mistari, Wawancara, Bedian 14 Juni 2015.

Sedangkan menurut bapak Rofi'i yang berprofesi sebagai buruh tani yaitu:

“Pendidikan akhlak itu penting saya menanamkan akhlak kepada anak saya sejak dini agar kelak dewasa nanti sudah terbiasa dan saya memasukkan anak saya ke pesantren harapan saya agar anak saya dapat mengerti tentang perilaku baik dan buruk serta tidak terpengaruh dengan dunia luar yang tidak baik. Namun semua itu tidak seperti yang saya bayangkan, saya sangat kecewa dengan apa yang telah diperbuat oleh anak saya terhadap saya, padahal saya sudah susah payah membiayai dia mondok sambil sekilah agar dia tumbuh menjadi anak yang pintar, cukup saya dan ibunya yang tidak mengenal apa itu sekolah. Akan tetapi anak saya malah kabur dari pesantren disaat saya kembalikan setelah liburan dan bahkan yang saya sangat kecewakan lagi dia malah ikut teman-temannya yang suka mengkonsumsi minuman-minuman dan obat-obatan dan pada akhirnya anak saya susah diatur dan mulai berani melawan saya”.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut bapak Sapik yang berprofesi sebagai buruh tani, yaitu:

“Pendidikan akhlak itu penting saya mengajari anak saya akhlak dalam bertutur kata menggunakan bahasa saerah yang halus terhadap orang tua dan kepada orang lebih tua”.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara informan di atas dapat dibuktikan melalui observasi yaitu masyarakat disini mengajari dan menasehati anak-anaknya untuk sopan santun dan adab berbicara kepada yang lebih tua akan tetapi masyarakat di sini tidak melakukan apa yang dia nasehati kepada anak-anaknya seharusnya masyarakat disini bukan hanya menasehati dan mengajari anak-anaknya akan tetapi masyarakat disini juga melakukan apa yang dia katakan kepada anak-anaknya karena segala bentuk baik penampilan, perkataan dan sebagainya yang di

<sup>24</sup>Rofi'i, Wawancara, Bedian 15 Juni 2015

<sup>25</sup>Sapik, Wawancara, 16 Juni 2015.

dengar, di lihat, dan di perhatikan oleh anak akan di tiru dan dilakukan oleh anak. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan pendidikan orang tua.<sup>26</sup>

Berdasarkan observasi diatas dibuktikan dengan adanya dokumentasi. Data bisa dilihat di tabel 4.2 hal. 54.

Berdasarkan dari penjelasan informan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa, peran orang tua dalam pembinaan akhlak sangatlah penting karna pembinaan akhlak ini lebih sering terlihat pada perilaku anak sehari-hari sehingga pengawasan serta nasehat dan juga teladan yang baik dilakukan sebaik mungkin, misalnya mengajarkan tentang sopan santun kepada orang tua dan adab berbicara serta perhatian orang tua kepada anak sangat penting agar hidup anak bisa teratur dan tidak salah pergaulan.

Orang tua disini adalah pendidik dalam keluarga dan merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka serta dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Secara teoritis telah dinyatakan bahwa penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi keluarga terutama orang tua selaku pendidik bagi anak-anaknya sangatlah penting. Segala bentuk perubahan baik penampilan, perkataan dan sebagainya yang didengar,

---

<sup>26</sup>Berdasarkan observasi di dusun Bedian, 25 juni 2015.

dilihat, dan diperhatikan oleh anak akan ditiru dan dilakukan anak. Sebab pada dasarnya sbelum anak dewasa, maka ia bersifat imitatif dan identifikatif terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua. Maka dari itu dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat aqidah islamiyah anak orang tua harus melengkapi pendidikan anak dengan akhlak yang memadai.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dari data wawancara maupun observasi yang telah disajikan di atas maka perlu diadakannya pembahasan temuan tentang persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah dan akhlak bagi anak di Dusun Bedian.

#### **a. Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah bagi anak.**

Berbicara tentang pproblematika pendidikan aqidah bagi anak keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian keagamaan anak bahkan sampai kapanpun fungsinya tidak akan tergeser oleh lembaga lainnya itulah sebabnya kewajiban orang tua terhadap anak tidak hanya memenuhi kebutuhan rohaniah yang berupa pendidikan aqidah.

Jadi orang tua harus menanamkan aqidah anak sejak dini atau pada anak yang masuk pada katagori usia sekolah.



Akan tetapi di dusun ini peneliti dapat menganalisis bahwa orang tua dalam bidang aqidah yakni: mayoritas masyarakat disini masih kurang berperan aktif artinya anak lebih difokuskan kepada lembaga pendidikan sehingga anak lebih banyak memperoleh pendidikan tentang aqidah dari lembaga pendidikan formal dan non formal. Di samping itu, kehidupan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dalam masyarakat.

Allah SWT berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ

عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:

Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S al-Anfal: 28).<sup>27</sup>

Oleh al-Qur'an, harta dan anak mempunyai kedudukan yang sama, yakni sebagai cobaan bagi siapa lagi jika bukan orang tua. Dengan demikian, ketika anak adalah cobaan bagi kedua orang tuanya, maka sekarang, tergantung orang tuanya sendiri, apakah berhasil melalui cobaan tersebut ataukah tidak.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), 180.

<sup>28</sup>Muhammad Muhyidin, *Bijak Mendidik Anak & Cerdas Memahami Orang Tua* (Jakarta: Penerbit Lentera, 2003), 129.

Sebahaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ  
خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak –anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan kebijakan yang terus- menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu saerta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi: 46).<sup>29</sup>

Anak dapat menjadi impian yang menyenangkan, manakala dididik dengan baik, dan sebaliknya akan menjadi malapetaka (fitnah) jika tidak dididik.

#### **b. Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan akhlak bagi anak.**

Menurut pendapat dari pakar ilmu akhlak yaitu imam al-Ghazali mengatakan:

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak.<sup>30</sup>

Manusia memiliki kelemahan-kelemahan disamping kelebihananya, ia sering tidak mampu menghadapi kecenderungan

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul 'Ali (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2005), 299.

<sup>30</sup>Mahjudin, *Akhlak Tasawuf 1* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 4.

nafsunya yang sering menjerumuskan dirinya kepada tindakan yang tidak terpuji. Maka sasaran pendidikan di masa Rasulullah SAW, adalah mengatasi kelemahan tersebut, dengan cara menanamkan nilai iman dan taqwa kepada umat islam. Setelah memantapkan pendidikan keimanan dan pendidikan taqwa, lalu Rasulullah SAW memantapkan lagi pendidikan ibadah, kemudian menambahkan dengan pendidikan kemasyarakatan yang bernuansa akhlak al- karimah.<sup>31</sup>

Akan tetapi akhir-akhir ini, kita banyak menjumpai di tengah masyarakat, dimana keluarga muslim khususnya kurang memperhatikan pendidikan aqidah terutama dalam segi akhlaknya. Sehingga terjadi penyimpangan perilaku anak dari norma-norma agama yang telah ditetapkan.

Jadi baik dan buruk tumbuhnya anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan aqidah akhlaknya. Sehingga kelak diakherat dapat mempertanggung jawabkan yang diberikan Allah kepadanya.

Akan tetapi di dusun ini peneliti dapat menganalisis bahwa orang tua dalam bidang akhlak sangat penting karna pembinaan akhlak ini lebih sering terlihat pada prilaku anak sehari- hari. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk mengetahui bahwa

---

<sup>31</sup>Ibid., 49.

cara dan sistem pendidikan selalu berubah dan berkembang, maka ikutilah cara dan sistem itu sesuai zamannya. Tetapi, hal ini bukan lantas meninggalkan begitu saja sistem pendidikan yang lama. Orang tua harus memilah dan memilih sistem pendidikan lama yang masih relevan diterapkan dengan zaman anak dan orang tua juga harus lebih memperhatikan pergaulan mana yang baik untuk anak agar akhlak dan tingkah laku anak tidak rusak.

Pendidikan akhlak di dusun ini sangat penting untuk diterapkan karna akhlak para remaja disini masih minim. Sebab akhlak di sini merupakan sesuatu yang amat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa akhlak yang baik maka kehidupan manusia akan hancur.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah dan akhlak di desa Alastengah dusun Bedian Besuk Probolinggo tahun 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kesimpulan Umum**

Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah akhlak bagi anaknya ialah peran orang tua dalam pembinaan aqidah akhlak sangatlah penting sekali karna dengan adanya orang tua berarti ada yang mendidik. Akan tetapi orang tua di dusun ini kurang berperan aktif dalam pembinaan aqidah akhlak anak karna orang tua mayoritas kurang menguasai cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak yang baik terhadap anak, sehingga anak lebih difokuskan kepada lembaga pendidikan yang masih tetap melanjutkan akan tetapi anak yang tidak melanjutkan dibiarkan begitu saja oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan orang tua.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah bagi anak, yakni: orang tua disini sangatlah penting sekali dalam pembinaan aqidah anak akan tetapi peran orang tua disini masih kurang berperan

aktif artinya anak lebih difokuskan kepada lembaga pendidikan sehingga anak lebih banyak memperoleh pendidikan tentang aqidah dari lembaga pendidikan formal dan non formal.

- b. Persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan akhlak bagi anak, yakni: orang tua disini sangatlah penting sekali dalam pembinaan akhlak anak karna segala bentuk perbuatan baik, penampilan, perkataan, dan sebagainya yang di dengar, di lihat, dan di perhatikan oleh anak akan ditiru dan dilakukan oleh anak. Maka orang tua harus lebih berhati- hati dalam melangkah serta perhatian orang tua kepada anak sangat penting agar anak bisa teratur dan tidak salah dalam pergaulan.

## **B. Saran- saran**

Berdasarkan pada temuan- temuan sebagaimana tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
  - a. Agar dapat memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak dalam pembinaan aqidah dan akhlak anak.
  - b. Agar lebih mengerti dan memahami tentang peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua
2. Bagi anak
  - a. Agar dapat selalu berusaha dan tidak putus asa dalam belajar agama islam terutama pendidikan aqidah akhlak untuk pembinaan kepribadiannya.

- b. Agar senantiasa berbakti kepada kedua orang tua dan menghormati orang yang lebih tua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmad & narbuto cholid. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi.
- Ahmadi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aksara. Al- A dawy Mustafa. 2005. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Alfan Muhammad. 2011. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al- Ghalayini Musthafa Syekh. 1976. *Membangun Menuju ke Akhlak Yang Luhur*. Semarang: C.V. Toha Putra.
- Ali Daud Muhammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Krakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andriana Dian. 2005. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Lumajang*. Jember: Skripsi STAIN Jurusan Tarbiyah.
- Barry Dahlan M & Partanto Pius. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Bukhari Imam. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al- Qur'an dan Terjemah Al- Jumanatul'Ali*. Bandung: Cv Penerbit J-ART.
- Fadilah Nurma. 2003. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Bondowoso*. Jember: Skripsi STAIN Jurusan Tarbiyah.
- Fatah Abdul. 1995. *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kamil Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Khoiriyah Yasfiatul. 2005. *Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Dasar Negeri*



*Kalipaten 03 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Jember: Skripsi STAIN Jurusan Tarbiyah.*

- Khon Mahjid Abdul. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Lc Ilyas Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akhlak Tasawuf 1*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pendidikan Hati*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Maksum Ali. 2003. *Tasawuf Sebagai Pembahasan Manusia Modern*. Surabaya: PSAPM.
- Meleong J Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Muhyidin Muhammad, 2003. *Bijak Mendidik Anak & Cerdas Memahami Orang Tua*. Jakarta: Penerbit Lentera.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nata Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nazar Abudin. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patilima Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rafik Ainur. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rahmaniyah Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rohmad Ali. 2009. *Kapita Selekta*. Yogyakarta: Teras.

- Sopiah & Sangadji Mamang Etta. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Srijanti, dkk. 2006. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhartono Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Suyudi. M. 2005. *Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an*. Mikraj.
- Syafe'i Rachmat. 2000. *Al-Hadist Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Umar Bukhari. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Zaini Syahminan. 1981. *Nilai Iman*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zusnani Ida. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Platinum.

IAIN JEMBER

Lampiran : 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Anak Di Desa Alastengah Dusun Bedian Besuk Probolinggo Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat</li> <li>Pendidikan aqidah akhlaq</li> </ol>	<p>Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Aqidah</li> <li>Akhlaq</li> </ol>	<p>Pengertian Masyarakat</p> <p>a. Rukun Iman</p> <p>a. Akhlak Terhadap Allah</p> <p>b. Akhlak Terhadap Manusia</p> <p>c. Akhlak Terhadap Lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif</li> <li>Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling</li> <li>Metode Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Interview</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumenter</li> </ol> </li> <li>Validitas data Triangulasi Sumber</li> <li>Analisis Data</li> <li>Keabsahan Data</li> </ol>	<p><b>A. Fokus Penelitian</b></p> <p>Bagaimana Persepsi Masyarakat tentang Problematika pendidikan aqidah akhlak bagi anak di desa Alastengah dusun Bedian Besuk Probolinggo?</p> <p><b>B. Sub Fokus Penelitian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Aqidah Bagi Anak Di Dusun Bedian Desa Alastengah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?</li> <li>Bagaimana Persepi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Akhlak Bagi Anak Di Dusun Bedian Desa Alastengah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis dusun Bedian desa Alastengah kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

### **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Sejarah desa Alastengah kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo.
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang problematika pendidikan aqidah akhlak bagi anak di dusun Bedian desa Alastengah kecamatan besuk Kabupaten Probolinggo.

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Jumlah penduduk di dusun Bedian
2. Tingkat pendidikan masyarakat di dusun Bedian
3. Mata pencaharian penduduk di dusun Bedian

**IAIN JEMBER**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliyatul Himmah  
NIM : 084 111 231  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Problematika Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Anak Di Desa Alastengah Dusun Bedian Besuk Probolinggo Tahun 2015” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Juni 2015  
Yang membuat

**Aliyatul Himmah**  
NIM: 084 111 231

## JURNAL PENELITIAN

Lokas : Desa Alastengah Dusun Bedian Besuk Probolinggo

NO	Tanggal/ Bulan/ Tahun	Nama	Jenis Kegiatan	Jabatan	TTD
1	17 Mei 2015		Observasi awal di Desa Alastengah Dusun Bedian Besuk Probolinggo.		
2	9 Juni 2015	Syamsudin	Menyerahkan surat penelitian serta bersilaturrahim.	Prangkat Desa	
3	11 Juni 2015	Hasan	Wawancara atau interview dengan petani.	Petani	
4	13 Juni 2015	Amina	Wawancara atau interview dengah buruh tani.	Buruh Tani	
5	14 Juni 2015	Syamsudin	Mengambil data-data dusun Bedian.	Prangkat Desa	
6	16 Juni 2015	Syakur	Wawancara atau interview dengan petani.	Petani	
7	17 Juni 2015	Nima	Wawancara atau interview dengan buruh tani	Buruh Tani	
8	18 Juni 2015	Ma'ruf	Wawancara atau interview dengan buru tani.	Buruh Tani	
9	19 Juni 2015	Sariman	Wawancara atau interview dengan buruh Tani	Buruh Tani	
10	20 Juni 2015		Mengambil gambar saat petani menanam tembakau.		
11	21 Juni 2015	P. Ten	Wawancara atau interview dengan buruh tani.	Buruh Tani	
12	23 Juni 2015	Syamsudin	Mengambil surat bukti penelitian.	Perangkat Desa	

Alastengah, Juni 2015

Kepala Desa Alastengah

**Abdul Jalil**

## BIODATA PENULIS

Nama : Aliyatul Himmah  
NIM : 084 111 231  
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 6 April 1993  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Desa Alastengah Dusun Bedian Kecamatan Besuk Kabupaten  
Probolinggo

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Wijaya Kusuma I Maron Wetan : 1998 – 1999
2. SD Alaskandang II Besuk Probolinggo : 1999 – 2005
3. MTS Miftahul Khoir Besuk Probolinggo : 2005 – 2008
4. MA Riyadhus Sholihin Ketapang Probolinggo : 2008 – 2011
5. SI di IAIN Jember : 2011 – 2015

IAIN JEMBER





Kegiatan petani di saat menanam tembakau



Wawancara dengan salah satu ibu tani





Wawancara dengan salah satu ibu tani



Wawancara dengan salah satu bapak tani



Wawancara dengan salah satu bapak tani

